



Minta Warga tidak Menebar Ikan Invasif

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meminta masyarakat tidak menebar ikan invasif di perairan umum, seperti sungai atau selokan. DKP DIY selama ini memiliki program penebaran ikan atau *restocking* di perairan umum untuk ikan

asli Indonesia seperti nilam, tawes, serta wader pari.

Kepala DKP DIY Bayu Mukti Sasongka mengatakan, pihaknya memperbolehkan ikan emas untuk ditebar di perairan umum. Namun ikan lele tidak boleh, karena termasuk ikan invasif sehingga tidak boleh ada di perairan umum.

"Penebaran di perairan umum seperti di selokan, sungai, serta waduk kami memang ada. Tapi kalau yang dipelihara langsung di sungai dengan dibudidayakan, seperti dikasih makan, kami tidak memiliki program seperti itu," terang Bayu di Yogyakarta, kemarin.

■ Baca **MINTA...** Hal II



PELIHARA: Salah satu warga saat memberi makan ikan yang dibudidayakan di selokan Kampung Dukuh, Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, kemarin.

Minta Warga tidak Menebar Ikan Invasif

sambungan dari hal Joglo Jogja

Menurut Bayu, masyarakat di Yogyakarta tidak dilarang membudidayakan ikan di perairan umum. Asalkan memiliki perizinan dari instansi terkait serta telah melalui kesepakatan warga. "Silahkan kami memperbolehkan (budidaya ikan, Red). Asalkan di antara warga ada kesepakatan dulu, karena itu

di perairan umum. Sehingga jangan sampai mengganggu pemakai yang lain," paparnya.

Bayu kembali menekankan, agar masyarakat hanya menebar ikan lokal dan setop menebar atau membudidayakan ikan invasif di selokan atau sungai. Karena hal itu dapat merusak ekosistem yang ada. Selain lele,

menurutnya, ikan nila juga termasuk ikan invasif yang dilarang ditebar di perairan umum.

"Kalau itu lepas di perairan umum dan menjadi banyak, akan mengganggu ikan yang lain. Kalau nila yang ditebar, maka perairan akan dikuasai nila, sedangkan ikan-ikan lokal akan terdesak bahkan

habis dimakan," tegasnya.

Seperti diketahui, sebagian warga di Kota Yogyakarta, telah memanfaatkan saluran, irigasi atau selokan untuk budi daya ikan. Di antaranya yaitu di Kampung Dukuh, Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron dan Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. (ara/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005